

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Honiyah
NPM. 1911010082

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

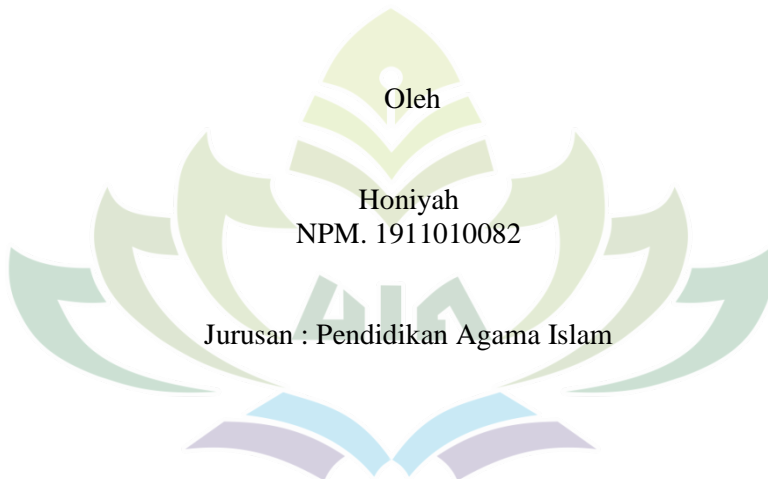


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh

Honiyah
NPM. 1911010082

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1 : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
Pembimbing 2 : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian sebuah metode untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan melibatkan bantuan santri yang lebih mampu dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Adapun nama dari metodenya adalah metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya merupakan metode yang dilakukan secara berkelompok yang melibatkan santri yang lebih mampu secara fasih dalam membaca Al-Qur'an untuk membantu teman yang kurang mampu, dalam halnya santri yang masih baru yang membutuhkan bantuan selain ustadz.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian (*Field Research*), dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan Analisa kualitatif yaitu menggunakan tiga tahapan seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasi metode tutor sebaya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan dan langkah-langkah yang terdapat pada metode tutor sebaya. Dari penerapannya dapat memberikan kemudahan dalam belajar karena belajar dengan sesama santri mereka tidak ada rasa takut dan canggung serta dapat membantu ustadz pengajar Al-Qur'an dalam mengefisienkan waktu. Dan untuk hasil pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya ini dikatakan meningkat setiap tahunnya dengan pembuktian bahwasannya santri yang dibimbing selama 1 bulan oleh tutor berhasil dalam evaluasinya yaitu dapat mengulang materi yang telah diajarkan yaitu surat Al-Fatihah dan bacaan sholat secara fasih dan tartil, setelah dievaluasi oleh tutor santri tersebut dinaikkan untuk dibimbing atau mengaji kepada ustadz/ustadz pengajar Al-Qur'an dan hasilnya pun bagus dan dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an selanjutnya secara fasih dan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Maka dari itu untuk metode tutor sebaya ini selalu diterapkan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sebagai tahapan awal bagi santri baru untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

This research aims to describe how to implement a method to improve the ability to read the Al-Qur'an by involving the help of students who are more capable of reading the Al-Qur'an fluently and tartly according to the science of recitation. The name of the method is the peer tutoring method. The peer tutoring method is a method carried out in groups that involves students who are more capable of reading the Al-Qur'an fluently to help less capable friends, in the case of new students who need help other than the ustadz.

This research is included in research (Field Research), with the type of research used is descriptive qualitative research. The data sources used are primary and secondary data sources. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out using qualitative analysis, namely using three stages such as data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that the implementation of the peer tutoring method on the Al-Qur'an reading ability of Al-Hikmah Bandar Lampung Islamic Boarding School students has gone well and is in accordance with the stages and steps contained in the peer tutoring method. From its application, it can make learning easier because studying with fellow students means there is no fear or awkwardness and can help ustadz teaching the Al-Qur'an to save time. And the learning outcomes using the peer tutoring method are said to increase every year with proof that the students who were guided for 1 month by the tutor were successful in their evaluation, namely being able to repeat the material that had been taught, namely the Al-Fatihah letter and prayer reading fluently and tartil, after being evaluated by The student tutor was appointed to guide or recite the Koran to the ustadz/ustadz who taught the Al-Qur'an and the results were good and they were able to read the following verses of the Al-Qur'an fluently and tartly in accordance with the knowledge of recitation. Therefore, this peer tutoring method is always applied at the Al-Hikmah Islamic Boarding School in Bandar Lampung as an initial stage for new students to learn to read the Al-Qur'an.

Keywords: Implementation of the Peer Tutor Method on the Ability to Read the Al-Qur'an

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Honiyah
NPM : 1911010082
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Juni 2023
Peneliti,



Honiyah
NPM. 1911010082



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-
HIKMAH BANDAR LAMPUNG**
Nama : Honiyah
NPM : 1911010082
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP. 196301241991031002

Pembimbing II

Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Implementasi Metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.** Disusun oleh: **Honiyah, NPM. 1911010082,** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung** Pada Hari/Tanggal: **Kamis, 31 Agustus 2023.**

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Muhammad Akmansyah, MA (.....)

Sekretaris : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Drs. Sa'idy, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ وَيَتَسَعَّتْ فِيهِ وَهُوَ
عَلَيْهِ شَاقٌّ فَلَهُ أَجْرَانِ
(رواه البخارى ومسلم وأبو داود)

“Orang yang ahli dalam Al-Qur’an akan bersama dengan para malaikat pencatat yang mulia lagi taat. Dan orang yang terbata-bata membaca Al-Qur’an dan dia bersusah payah mempelajarinya, baginya dua pahala.”
(HR. Al-Bukhari, Muslim dan Abu Dawud; dari Aisyah).¹



¹ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura* (Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura & Pesantren Takhasus "IIQ Jakarta," 2021).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas keesaan Allah SWT, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam selalu tucurahkan kepada nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat, tabi'in, serta tabi' tabi'in. dengan rasa penuh rasa syukur kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang tercinta dan tersayang diantaranya:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Muhammad Hamdan dan Ibunda Marwiyah), yang telah membesarkan serta mendidiku sejak balita hingga dewasa dengan kasih sayang yang tiada batas, berkat doa yang dipanjatkan untuk kelancaran studi, sehingga menjadi motivasi peneliti untuk menyelesaikan studi Strata 1. Semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk bapak dan ibu tercinta.
2. Adikku tersayang, Usrotus Syifa yang selalu memberikan semangat kepadaku, yang menjadi satu-satunya saudara kandung, tidak pernah berhenti memberikan motivasinya untukku.
3. Pengasuh, Ustadz dan ustadzah, serta teman-teman pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, terimakasih atas ilmu dan motivasi yang telah diberikan, semoga dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
4. Dosen Pembimbing yang dengan tulus dan ikhlas dalam membantu menyelesaikan skripsi ini, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal jariyah.
5. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan memberikan ridha atas apa yang telah diperjuangkan untuk membantu menghantarkan mahasiswa nya pada gelar sarjana. Aamiin

RIWAYAT HIDUP

Honiyah lahir di Desa Banjarsari, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, pada hari rabu, tanggal 08 November 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan di besarkan dengan penuh kasih sayang oleh bapak Muhammad Hamdan dan Ibu Marwiyah. Jenjang pendidikan formal maupun non formal yang telah ditempuhnya antara lain: Raudhatul Athfal (RA) Annisa Banjarsari selama 2 tahun, kemudian melanjutkan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al-Ma'mur Banjarsari, lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013, ia melanjutkan studinya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'mur Banjarsari, dan lulus pada tahun 2016, pada jenjang ini peneliti ikut serta dalam sebuah organisasi OSIS, dan Pramuka. Pada tahun 2016, ia melanjutkan studinya di Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung, sekaligus menuntut ilmu keagamaan di Madrasah Diniyyah Manba'ul Hikmah, pada jenjang ini peneliti berstatus sebagai santri, dimana Al-Hikmah tersebut adalah pendidikan berbasis Pondok Pesantren yang didirikan oleh Almaghfurlahu Abah K.H Muhammad Sobari dan lulus pada tahun 2019, pada jenjang ini peneliti ikut serta dalam organisasi Jam'iyah Thoriqoh Atholibath. Semoga peneliti senantiasa diakui sebagai siswa beliau dan selalu mendapat barokah dan ilmu yang bermanfaat, Aamiin. Pada tahun 2019, ia melanjutkan studi di perguruan tinggi Strata 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama masa perkuliahan, peneliti masih aktif melanjutkan Madrasah Diniyyah Manba'ul Hikmah sampai pada tahun 2022. Dan sampai saat ini penulis memilih untuk tetap bertempat tinggal di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sebagai bentuk pengabdianya selama menuntut ilmu dan berkhidmah pada kyai, semoga peneliti selalu diberi niat yang tulus dan hati yang ikhlas dalam menjalani tanggung jawabnya. Aamiin

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah 'ala ni'matillah wa bi'idznillah Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan dan bertafakur dihadapan-Nya, kiranya merupakan suatu tuntunan Ilahi yang harus dilaksanakan, dimana seorang hamba mempunyai tanggung jawab untuk mengemban amanah sekaligus kewajiban. Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga, kerabat, sahabat dan tabi' tabi'in. dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur peneliti sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan dalam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) dengan judul "Implementasi Metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung."

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Peneliti menyadari benar bahwa skripsi ini belum sempurna karena keterbatasan ilmu pengetahuan baik dalam teori maupun prakteknya dan menemui berbagai kendala, akan tetapi dengan dukungan berbagai pihak *Alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan kepada bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku

sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Prof. Dr. Jamal Fakhri, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I selaku Pembimbing II, terimakasih atas ketersediannya, keikhlasannya, dan kesabarannya disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menempuh perkuliahan hingga selesai
6. Almamater Pondok Pesantren Al-Hikmah dan Segenap rekan-rekan pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah khusus kepada pengurus putri arofah bawah yang telah memberikan dukungan, semangat serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi
7. Teman-temanku yang tidak dapat kusebutkan satu persatu PAI E, dan Angkatan 2019 tanpa terkecuali, untuk kebersamaan nya dan perjuangan memperoleh gelar S.Pd, semoga menjadi penerus yang mampu mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah ikut membantu peneliti dalam penyusunan skripsi baik langsung maupun tidak langsung.

Hanya ungkapan terimakasih yang dapat saya haturkan. Semoga setiap kebaikan akan selalu mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga adanya kritik dan saran yang membangun akan sangat diterima demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna bagi setiap pembaca khususnya untuk peneliti dan dapat memberikan kontribusi serta sumbangsih ilmu pengetahuan di prodi Pendidikan Agama Islam.

Bandar Lampung, 20 Juni 2023

Honiyah
NPM. 1911010082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
1. Implementasi.....	1
2. Metode	1
3. Tutor Sebaya.....	1
4. Kemampuan.....	2
5. Membaca Al-Qur'an	2
6. Santri.....	2
7. Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung	2
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis dan Sifat Penelitian	17
2. Partisipan dan Lokasi Penelitian	18
3. Sumber Data	18
4. Metode Pengumpulan Data	19
5. Analisis Data.....	21
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. Implementasi	25
B. Metode Tutor Sebaya	26

1.	Pengertian Metode Tutor Sebaya	26
2.	Kriteria Seorang Tutor	33
3.	Tahapan Pembelajaran Metode Tutor Sebaya	34
4.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya	36
C.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	38
1.	Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	38
2.	Tingkatan Membaca Al-Qur'an	42
3.	Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	45
4.	Keutamaan Membaca Al-Qur'an	47
5.	Adab-Adab dalam Membaca Al-Qur'an	48
D.	Pondok Pesantren	51
1.	Pengertian Pondok Pesantren	51
2.	Elemen-Elemen Pondok Pesantren	52

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....57

A.	Gambaran Umum Objek.....	57
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.....	57
2.	Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.....	59
3.	Profil Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung	61
4.	Visi, Misi, dan Moto Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.....	62
5.	Model Pendidikan Yang Diselenggarakan	63
6.	Sarana Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.....	65
7.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.....	66
8.	Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.....	69
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	69
1.	Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung	69
2.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung	83
3.	Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode Tutor Sebaya di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung	83

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	87
A. Analisis Data Penelitian	87
B. Temuan Penelitian	93
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Rekomendasi dan Saran	97
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1.1 Santri yang menjadi tutor.....	10
3.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung	65
3.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.....	66
3.3 Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.....	69
3.4 Jadwal Pengajian Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung	70
3.5 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung	74



DAFTAR GAMBAR

2.1 Tahapan Pembelajaran Tutor Sebaya	34
3.1 Lokasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung ...	61
3.2 Buku Panduan Materi Metode Tutor Sebaya.....	79
3.3 Daftar Pembagian Kelompok Metode Tutor Sebaya	80



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Mengadakan Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Balasan Pra Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Izin Mengadakan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 8 : Dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami tujuan dari judul penelitian ini, maka perlu dilakukan penegasan judul. Judul lengkap penelitian ini adalah implementasi metode tutor sebaya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Judul ini terdiri dari beberapa istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni menurut Usman, mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹

2. Metode

Metode berasal dari bahasa latin, *metodos* yang artinya “jalan atau cara”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Jika ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya”.²

3. Tutor Sebaya

Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) merupakan bagian dari *cooperative learning* atau belajar bersama. Dalam metode ini

¹ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.

² Nur Ahyat, “Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam,” *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-temannya sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok.³

4. Kemampuan

Menurut KBBI, kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan, kekuatan. Kemampuan bisa juga disebut sebagai kapasitas seseorang untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu.

5. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, melafalkan apa yang tertulis dalam firman Allah Swt sesuai dengan kaidah tajwid dan dengan membacanya merupakan ibadah dan banyak mengandung keutamaan, ia adalah pintu gerbang meraih petunjuk-petunjuk yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

6. Santri

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren.

7. Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah suatu Lembaga pendidikan Islam yang biasa disebut dengan Pondok Pesantren yang berdiri pada tanggal 1 Muharram 1418 H atau 1997 M oleh KH. Muhammad Sobari yang berlokasi di Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Kedaton Bandar Lampung. Pondok Pesantren Al-Hikmah ini peneliti jadikan sebagai tempat penelitian dimana penelitian ini dilaksanakan.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril secara mutawatir (bertahap) yang diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nass dan merupakan

³ Shohibi, *Asyik Dengan Metode Tutor Sebaya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Meningkat* (Jawa Timur: Eduvation, 2022). h. 12

ibadah bagi pembacanya. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

“Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur’an.” (HR. Al-Baihaqi)

Allah menurunkan Al-Qur’an untuk diimani, dibaca, dipelajari, direnungkan dan dijadikan sebagai hukum, berobat dengannya dan berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya. Al-Qur’an adalah kitab suci yang sempurna juga berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap Muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah SWT berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ ۗ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dan Rabb-mu dan penyembuh bagi penyakit (yang berbeda) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Yunus : 57)

Sabda Rasulullah SAW berkaitan dengan membaca Al-Qur’an.

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رواه البخاري

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori)

Ayat dan hadits tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur’an diturunkan sebagai pedoman atas pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap Muslim wajib mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan yaitu: pertama, belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW, hingga masa sekarang.

Adapun membaca Al-Qur'an hukumnya disyariatkan dan disunnahkan untuk sebanyak mungkin membaca dan menghatamkan setiap bulan. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu sesuai dengan Hadits yang diriwayatkan dari Abu Ummah al-Bahiliy, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقرءوا القرآن، فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه
“Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya bacaan Al-Qur'an itu akan datang di hari kiamat memberi syafaat bagi para pembacanya,” (HR. Muslim)

Allah Swt memberi nilai yang tinggi kepada hamba-Nya yang mau membaca Al-Qur'an. Melalui sabdanya, Nabi Muhammad Saw. memberikan nilai kebaikan kepada setiap orang yang membaca Al-Qur'an, yang nilainya untuk setiap huruf, yang menjadi bagian dari kata yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur'an, satu kebaikan.

Dalam hadits Nabi Saw disebutkan

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barang siapa membaca satu huruf kitab Allah (Al-Qur'an), ia akan memperoleh satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan bahwa alif laam

miim itu satu huruf tetapi alif satu huruf laam satu huruf dan miim satu huruf” (HR. Turmudzi)

Dalam pengajaran Al-Qur’an terdapat berbagai hal yang dapat dikaji, salah satunya adalah membaca Al-Qur’an. Perintah Allah kepada Nabi agar membaca merupakan perintah awal dibandingkan dengan perintah apapun.

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Surat al-Alaq ayat 1:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.” (QS. al-Alaq: 1)

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Pentingnya peran Al-Qur’an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami dan menghayati Al-Qur’an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap umat islam. Namun sayangnya, fenomena yang terjadi saat ini tidaklah demikian. Masih banyak umat Islam baik dari kalangan anak-anak remaja, dewasa, bahkan orang tua belum dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur’an (buta huruf Al-Qur’an). Keadaan yang demikian inilah menimbulkan keprihatinan khususnya bagi umat islam di Indonesia.

Dalam pembelajaran Al-Qur’an hal yang terpenting diperhatikan adalah kefasihan membaca yaitu kebenaran dan ketepatan dalam membacanya, hal ini harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Kefasihan membaca Al-Qur’an adalah kemampuan dalam melafalkan Al-Qur’an serta membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur’an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk sesuai dengan hukum tajwid. Tujuan ilmu tajwid adalah untuk

memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.

Lembaga pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu lembaga formal, lembaga non formal dan lembaga informal. Lembaga formal meliputi sekolah dengan jenjang mulai Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Sekolah Atas dan sekolah tinggi atau yang biasa disebut dengan kampus. Lembaga non formal merupakan pesantren dan taman pendidikan Al-Qur'an yang diselenggarakan di musholla dan rumah rumah. Sedangkan lembaga informal merupakan pendidikan yang didapat dari keluarga dan lingkungan sekitar.⁴ Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren terdapat penyelenggaraan pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dengan sistem dan cara yang tertentu.

Pondok pesantren Al-Hikmah adalah pondok pesantren yang sudah berdiri cukup lama, di dalamnya mengajarkan berbagai ilmu-ilmu agama. Salah satunya adalah Al-Quran. Lembaga Pendidikan nonformal dan formal yang terletak di tengah kota ini juga dikelilingi masyarakat multikultural, yang mana mempunyai perbedaan etnis, agama, dan lainnya. Para santri berasal dari berbagai kalangan, baik dari jenjang pendidikan, umur, dan lain-lain. Faktanya, sampai saat ini masih terdapat santri yang belum dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dari sekolah terutama pelajaran Al-Qur'an. Bahkan di kalangan santri terkadang masih terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang mana tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Ada sebagian santri yang sebenarnya sudah mengetahui kaidah tajwid, namun ada pula santri yang belum mengetahui kaidah tajwid. Kemungkinan salah satu faktor penyebabnya adalah kurang tepatnya penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren, sehingga materi-materi keilmuan yang disampaikan oleh pengajar kurang tertanam oleh santri sehingga belum dapat diaplikasikan dalam membaca Al-Qur'an.

⁴ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143-68.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan hasil belajar Al-Qur'an yang diperoleh santri dengan diperlihatkannya setelah mereka menempuh pembelajaran. Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah metode yang digunakan ustadz dalam pembelajaran. Ustadz harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam setiap pertemuan ustadz dapat menggunakan beberapa macam metode. Keserasian penggunaan metode itu sangat bergantung pada pengetahuan ustadz tentang metode yang diuji oleh pengalaman ustadz itu sendiri.

Metode berasal dari bahasa latin, *metodos* yang artinya "jalan atau cara". Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah "cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan" Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Jika ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai "jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya".⁵

Berangkat dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Dalam pelaksanaannya kadangkala metode yang digunakan tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Bila kenyataan seperti ini dialami oleh ustadz, maka ustadz harus sabar dan berusaha memecahkan kesulitannya yakni dengan berusaha memperkaya dirinya dengan pengetahuan metode sehingga dalam mengajar ustadz dapat meningkatkan lagi pengajarannya melalui berbagai macam metode yang ia kuasai dan mengganti metode yang kurang sesuai dengan metode lain yang menurut anggapannya lebih sesuai. Penggunaan metode yang tepat oleh seorang ustadz dalam

⁵ Ahyat, "Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam."

mengajarkan membaca Al-Qur'an maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar pula terhadap efektifitas pembelajaran dan implikasinya terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Tanpa metode suatu pesan pembelajaran tidak akan berproses secara efektif ke arah yang ingin dicapai. Pada dekade belakangan ini telah banyak metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Metode apapun yang berkembang, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Efektifitas, efisiensi, cepat mudahnya sebuah metode pengajaran berbeda-beda di tiap daerah. Banyak sekali jenis teknik, metode, metodologi dalam pembelajaran Al-Qur'an mulai dari cara klasik sampai modern. Pada saat ini berkembang metode-metode praktis dan cepat belajar Al-Qur'an dengan berbagai macam kelebihan yang ditampilkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2022 oleh peneliti kepada Salah satu Ustadz/pengajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yakni Ustadz Ramadhani, S.Si beliau mengatakan "Permasalahan Berdasarkan jumlah santri yang semakin lama semakin bertambah dihitung pada tahun 2022/2023 keseluruhan santri muqim berjumlah kurang lebih sekitar 600 santri, dan untuk santri baru berjumlah 263 yang terdiri dari putra putri tingkat MA dan MTs sedangkan ustadz (pengajar Al-Qur'an) berjumlah 5 orang, kami merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an bagi santri yang baru masuk, dikarenakan mereka belum sampai pada tahap lancar sesuai kaidah tajwid dan makhrajnya" dan sesuai dengan suatu landasan filosofi yang menjadi dasar kegiatan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah sekaligus sebagai fatwa kyai yaitu: *"Semua santri diwajibkan berpartisipasi dalam proses Pendidikan, yakni memilih antara belajar atau mengajar. Jika santri belum tahu harus rajin belajar, jika santri sudah tahu dia harus mengajar pada yang belum tahu (dalam batas tertentu)"*.

Peristiwa tersebut mendorong seorang Ustadz Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung untuk mengajarkan santrinya dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode

tutor sebaya sebagai tahap persiapan. Pada dasarnya seorang guru memiliki sifat dedikatif yakni bersemangat dalam bekerja karena terdorong rasa tanggung jawab terhadap kemajuan dan keberhasilan anak didiknya. Menurut Supardi, “Guru juga memiliki sifat kreatif, yakni selalu mempunyai banyak ide untuk mengatasi hal-hal yang dinilai kurang”.⁶ Begitu pun dengan ustadz pengajar Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, memiliki ide kreatif agar santrinya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an yakni dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) sejak tahun 2012 khususnya pada santri baru tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Dengan menggunakan metode tutor sebaya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi santri khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri. Sehingga santri mampu membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah-kaidahnya dengan baik dan benar.

Dengan melihat metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an santrinya, yakni dengan menggunakan metode tutor teman sebaya, yakni ustadz melibatkan santri yang fasih membaca Al-Qur’an untuk mengajar santri yang belum fasih membaca Al-Qur’an. Selain akan memudahkan bagi ustadz dalam mengajar, metode tutor sebaya akan lebih mudah diterima oleh santri. Santri akan lebih terbuka dan tidak malu untuk belajar membaca Al-Qur’an.

Santri yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an rendah, dapat belajar dengan teman terdekatnya yang memiliki kemampuan di atasnya. Hal tersebut untuk mengatasi perbedaan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur’an. Pengajaran yang disesuaikan dengan santri tertentu, yakni masing-masing santri bekerja pada tingkat kepandaian dan kecerdasan mereka masing-masing.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Grub, 2016).

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi kepada ustadz pengajar Al-Qur'an Bandar Lampung santri yang menjadi tutor yaitu sebagai:

Tabel. 1.1 Santri yang menjadi tutor

No	Nama	Tingkat
1	Zakina	Mts
2	Danawah	Mts
3	Salma Rostika	Mts
4	Hanifah Qurota	Mts
5	Delvi Okta	Mts
6	Meysa Enjelita	Mts
7	Rahmawati	Mts
8	Elen Aulia	Mts
9	Ika Dewi	Mts
10	Rani	Mts
11	Sayla	Mts
12	Fitri Anggraini	Mts
13	Laili Ayu Fadhillah	Mts
14	Nisaul Mufidah	Mts
15	Wulan	Mts
16	Monica	Mts
17	Nayla	Mts
18	Safinah	Mts
19	Meysa Elsandra	Ma
20	Nurul Hafidz	Ma
21	Syaibatun Najwa	Ma
22	Sarah Aulia	Ma
23	Jolie	Ma
24	Zahra	Ma

Melalui metode tutor sebaya, pemahaman santri terhadap suatu konsep akan meningkat karena di samping mereka harus menguasai konsep yang akan diajarkan mereka juga harus mencari teknik untuk menjelaskan kepada temannya. Hal tersebut

merupakan salah satu kelebihan metode tutor teman sebaya yakni selain dapat mengajar teman sebayanya, mereka juga dapat belajar.

Tutor sebaya juga dapat membantu ustadz dalam hal efisiensi waktu dalam pembelajaran. Ustadz tidak mungkin dapat mengajar seluruh santri secara satu persatu dengan waktu yang singkat, maka metode tutor sebaya sangat berguna dalam menunjang pembelajaran yang singkat dan tepat. Disamping itu tutor sebaya dapat membantu keterbatasan jumlah ustadz Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren tersebut.

Untuk santri yang dijadikan sebagai tutor yaitu santri yang sudah terpilih dengan kriteria bacaan Al-Qur'an yang fasih dan tartil untuk tingkat Madrasah Aliyah yaitu santri alumni yang dari tingkat Madrasah Tsanawiyah melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Al-Hikmah, sedangkan untuk yang Madrasah Tsanawiyah yang menjadi tutor adalah santri yang di tunjuk adalah santri kelas 2 tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Dari uraian dan beberapa alasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan memilih judul "Implementasi Metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung".

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada: "Implementasi Metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung."

2. Subfokus Penelitian

- a) Pelaksanaan metode tutor sebaya di Pondok Pesantren Al-Hikmah
- b) Kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Hikmah
- c) Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode tutor sebaya di Pondok Pesantren Al-Hikmah

D. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu, bagaimana implementasi metode tutor sebaya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka peneliti ini memiliki tujuan yaitu, untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Tutor Sebaya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun manfaat bagi penyelenggaraan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat memotivasi peneliti agar lebih meningkatkan lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Pondok Pesantren, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan penguat terhadap metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri

c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik

- d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang
Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan perbandingan atau acuan untuk pendidikan yang sama di masa yang akan datang, juga dapat digunakan sebagai informasi bagi yang membutuhkan.
- e. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi mereka yang berminat dan berkeinginan untuk belajar membaca Al-Qur'an.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Jurnal yang berjudul “Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kualitatif Naturalistik Di SMA Martia Bhakti Kayu Ringin Bekasi Selatan Kota Bekasi)” yang ditulis oleh Sri Yunita dan Siti Asiah.⁷ Dalam penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Metode tutor sebaya yang diterapkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Martia Bhakti Bekasi belum meliputi kematangan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian kegiatan dan evaluasi kegiatan, metode tutor sebaya yang diterapkan baru sebatas metode alternatif yang barangkali membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga belum konsen dalam pembahasan panduan penerapan metode tutor sebaya yang telah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, karna tutor sebaya memang bukan seperti metode Qira'ati, metode Iqra', metode Ummi, metode Yanbu'a dan metode tilawati yang merupakan metode khusus dalam pembelaran al-Qur'an.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji metode tutor sebaya, dan metode pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan terdapat perbedaan dalam menentukan

⁷ Sri Yunita and Siti Asiah, “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kualitatif Naturalistik Di SMA Martia Bhakti Kayu Ringin Bekasi Selatan Kota Bekasi),” *Jurnal Pemikiran Dan Peradaban Islam* 15, no. 1 (2022): 53–65.

objek penelitiannya, yang mana dalam penelitian ini objek penelitiannya berada di sekolah fomal yaitu di SMA Martia Bhakti Kayu Ringin Bekasi Selatan Kota Bekasi sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti objek penelitiannya berada di Pondok Pesantren tepatnya di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

2. Jurnal yang berjudul “Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Secara Baik dan Benar Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di MTS Negeri 2 Sragen” yang ditulis oleh Muslikah.⁸ Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini Metode pembelajaran tutor sebaya digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di MTs Negeri 2 Sragen yang sudah berjalan dua tahun. Di antara tujuan diadakannya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan metode pembelajaran tutor sebaya adalah agar setiap santri dipastikan mampu membaca maupun menulis ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya (tajwid).

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji metode tutor sebaya, dan metode pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan terdapat perbedaan pada variabel terikat (y) untuk penelitian ini lebih kepada Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) sedangkan penelitian yang akan diteliti ini sebagaimana penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an yang berlokasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

3. Jurnal yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Santri” dalam pendagogik jurnal pendidikan yang ditulis oleh Lisa

⁸ Muslikah, “Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Secara Baik Dan Benar Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di MTS Negeri 2 Sragen,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2021): 136–40.

Nurhasanah dan Septi Gumiandar.⁹ Hasil dari penelitian ini adalah Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui apakah implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dapat membuat hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Subjek penelitian ini adalah beberapa Santri SMA/SMK dari berbagai sekolah. Dari hasil pengisian angket tersebut diperoleh data berupa pengalaman serta pendapat para Santri mengenai penerapan metode pembelajaran tersebut di kelas mereka. 75% santri sudah menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya pada kegiatan belajar di sekolah. 68,8% santri menyatakan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya sangat efektif digunakan pada kegiatan pembelajaran. Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya berdampak positif serta efektif membuat nilai prestasi peserta didik menjadi lebih baik, peningkatan tersebut terlihat dalam setiap siklus belajar.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji metode tutor sebaya, dan metode pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan terdapat perbedaan dalam menentukan objek penelitiannya, yang mana dalam penelitian ini objek penelitiannya berada di sekolah formal SMA/SMK sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti objek penelitiannya berada di Pondok Pesantren tepatnya di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

4. Jurnal yang berjudul “Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar” yang ditulis oleh Yuliana Puspitasari, Rahmat Rais, dan Kiswoyo.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan dan pelaksanaan metode Tutor Sebaya, serta untuk mengetahui

⁹ Lisa Nurhasanah and Septi Gumiandari, “Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 16, no. 1 (2021): 62–68.

¹⁰ Kiswoyo Yuliana Puspitasari, and Rahmat Rais, “Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2019): 177–83.

pengaruh metode tutor sebaya terhadap prestasi belajar peserta didik.

Persamaan penelitian Yuliana Puspitasari, Rahmat Rais, dan Kiswoyo dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama sama menggunakan metode tutor sebaya. Akan tetapi terdapat perbedaannya, penelitian Yuliana Puspitasari, Rahmat Rais, dan Kiswoyo lebih kepada prestasi belajar sedangkan penelitian yang akan diteliti ini sebagaimana penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

5. Jurnal yang berjudul "Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika" yang ditulis oleh Rizky Kurniawan, Nana Hendracipta, dan Reksa Adya Pribadi.¹¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan dan hasil penerapan metode tutor sebaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik selama kegiatan berlangsung, tugas yang dirasa sulit akan dikerjakan secara bersama-sama dengan bantuan peserta didik yang menjadi seorang tutor.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan Metode Tutor Sebaya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikat (y) untuk penelitian ini adalah penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Matematika sedangkan penelitian yang akan diteliti ini adalah penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

¹¹ Reksa Adya Pribadi Rizky Kurniawan, Nana Hendracipta, "Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Manajemen* 14, no. 1 (2023): 169–78.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah merupakan suatu cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, guna memahami memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia dengan menggunakan prosedur yang reliable dan terpercaya.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Menurut Koenjorodiningrat, penelitian lapangan (*field research*) yaitu meneliti segala segi social dan suatu kelompok atau golongan tertentu yang masih kurang diketahui. Penelitian lapangan biasanya dilakukan untuk memutuskan kemana arah penelitiannya berdasarkan konteks. Sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan dan dalam kehidupan yang sebenarnya.¹² Peneliti akan berusaha mengungkapkan secara faktual dan aktual secara sistematis mengenai implementasi metode tutor sebaya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, kondisi, prosedur atau sistem secara faktual dan cermat dan berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya.¹³

¹² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h 4.

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2015), h. 26

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹⁴ Penelitian ini dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, diharapkan mendapatkan data dan informasi yang mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai penelitian berkenaan dengan implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan yang dimaksud adalah sejumlah informan yang mendukung dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah lurah Pondok, pengurus pondok, ustadz pengajar Al-Qur'an dan santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Dan untuk lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama, data ini di peroleh langsung dari informan melalui hasil penelitian lapangan dengan cara melakukan interview atau wawancara kepada beberapa orang yang di pandang mengetahui permasalahan yang diteliti. Data primer adalah data yang asli dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti sebagai alat jawab rumusan masalah penelitian. Data primer dalam penelitian

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan lurah, pengurus, ustadz dan santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang sering digunakan dalam penelitian sebagai penguat data yang tidak ada di data Primer. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun lewat dokumen.¹⁵

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau objek suatu sasaran. Adapun jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Observasi partisipasi pasif, artinya peneliti datang di tempat kegiatan yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat didalamnya.
- 2) Observasi terus terang yang artinya, peneliti melakukan pengumpulan data dan menyatakan terus terang bahwa sedang melakukan penelitian kepada sumber data.
- 3) Observasi terstruktur yang artinya dimana peneliti melakukan observasi berpedoman dengan apa yang sudah dipersiapkan tentang apa yang akan di observasi.¹⁶

Dengan menggunakan metode ini peneliti bisa melakukan pengamatan-pengamatan, pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang di selidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau gambaran mengenai model pembelajaran bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014). h.279

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab atau dialog secara lisan dengan pewawancara dengan responden atau orang yang di interview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pedoman wawancara berisi tentang uraian data yang akan diungkap yang biasanya dituangkan melalui bentuk pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan baik.¹⁷

Dari beberapa jenis metode interview yang ada, peneliti menggunakan jenis interview wawancara tak berstruktur, wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Dalam metode wawancara bebas tak berstruktur ini yang digunakan hanyalah garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁸

Metode interview ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan/kegiatan santri selama belajar dipondok pesantren, interview mengenai implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan untuk mengetahui sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Metode ini peneliti jadikan sebagai metode penunjang dalam penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata yang berarti barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-

¹⁷ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). h. 40-41

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

peraturan, catatan harian dan lain sebagainya. Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan dan lainnya sebagai bukti fisik. Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumen penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.¹⁹

Melihat keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan kumpulan data-data atau informasi yang dibukukan sehingga data yang diperlukan tinggal melihat dalam dokumen tersebut.

Adapun data data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren, letak geografis Pondok Pesantren, visi misi dan tujuan, struktur organisasi dan dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini. Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, gambar dan sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengelompokan dan menustadtztkan suatu data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan melalui hipotesis data seperti yang dirumuskan data.²⁰ Dalam penelitian ini guna menganalisis data yang ada, digunakan Teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk-bentuk kata atau kalimat yang dipisahkan sesuai dengan kategori yang ada guna memperoleh keterangan yang jelas dan terinci.

¹⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018).

²⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2015). h.39

Cara berpikir ini, peneliti gunakan untuk melihat bagaimana implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu:

a. Reduksi Data (*Reduction data*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusat perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

b. Penyajian Data (*Display data*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun

kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.²¹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini terdiri dari:

- BAB I** : Pada bab ini menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Pada bab ini menjelaskan tentang metode tutor sebaya, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan pondok pesantren.
- BAB III** : Pada bab ini terdapat sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, letak geografis Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, profil Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, visi misi dan moto Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, model pendidikan yang diselenggarakan, sarana prasarana pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, penyajian fakta dan data penelitian, teknik penelitian data, analisis data.
- BAB IV** : Pada bab ini terdapat analisis data penelitian dan temuan penelitian
- BAB V** : Pada bab ini berisi simpulan dan rekomendasi

²¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa: *“Those Activities toward putting a program into effect”* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.”¹

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menjelaskan implementasi sebagai berikut: *“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”*²

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program. Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa: *“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”*

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-

¹ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015).

² Rosad, *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah.”*

sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

B. Metode Tutor Sebaya

1. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Menurut Bahasa (etimologi), metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *meta* (sepanjang), *hodos* (jalan). Jadi, metode adalah suatu ilmu tentang cara langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Metode berarti ilmu cara menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Metode juga disebut pengajaran atau penelitian.³

Metode menunjukkan cara yang digunakan guru untuk mengarahkan peserta didik kepada tujuan yang akan dicapai. Metode bersifat prosedural dan merupakan bagian dari strategi. Hal yang penting dalam metode adalah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru membutuhkan metode dalam mengajar agar dapat mempermudah dalam memberikan materi, dengan ini menurut Ridwan Abdullah Sani ada beberapa macam-macam metode dalam pembelajaran cooperative learning yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain yaitu:

³ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020). h. 1

⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019).

- a. Metode pembelajaran *Numbered heads together*
- b. Metode pembelajaran *Cooperative script*
- c. Metode pembelajaran *Think pair and share*
- d. Metode Investigasi Kelompok
- e. Metode *Team Assisted Individualization*
- f. Metode *Learning Together*
- g. Metode pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya).⁵

Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru antara lain:

- a. Metode *Team Game Tournament*
- b. Metode *Team Assisted Individualization* (TAI)
- c. Metode *Learning Together*
- d. Metode *Think pair and share*
- e. Metode *Peer Tutoring*
- f. Metode *Role Playing*
- g. Metode Simulasi⁶

Metode Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika strategi pembelajaran masih bersifat konseptual maka metode pembelajaran sudah bersifat praktik untuk diterapkan. Dengan kata lain, strategi merupakan sebuah rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan (*a plan of operation achieving something*) sedangkan metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (*a way in achieving something*). Dalam sebuah model atau strategi pembelajaran dapat diterapkan lebih dari satu metode pembelajaran.

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Dengan demikian, cakupan metode pembelajaran lebih kecil dari pada strategi atau model pembelajaran.⁷

Dari beberapa macam metode diatas, metode yang digunakan oleh ustadz Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dalam pengajian atau pembelajaran Al-Qur'an bagi santri baru yaitu menggunakan metode *peer tutoring* (tutor sebaya).

Tutor sebaya berasal dari 2 kata yaitu tutor dan sebaya. Tutor yang berarti orang yang membimbing kepada seseorang atau kelompok kecil. Sedangkan sebaya ialah sama umurnya (seumuran). Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang santri yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswi tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Tutor sebaya merupakan bagian dari belajar bersama, pembelajaran membantu merupakan sebuah kelompok strategi cara yang melibatkan peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.⁸

Peer Tutoring (Tutor Sebaya) merupakan bagian dari *cooperative learning* atau belajar bersama. Dalam metode ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh siswa yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok.⁹ *Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana santri belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum

⁷*Ibid*

⁸ Shohibi, *Asyik Dengan Metode Tutor Sebaya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Meningkat*.

⁹ Shohibi.

selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.¹⁰

Pembelajaran *cooperative learning* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Mereka juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.¹¹

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa *cooperative learning* atau belajar bersama adalah model pembelajaran dimana siswa dibiarkan belajar dalam kelompok saling menguatkan, mendalami, dan bekerja sama untuk semakin menguasai bahan. Melalui model seperti pembelajaran seperti ini biasanya siswa lebih mudah menangkap dan memahami materi pelajaran, karena yang mengajarkan adalah temannya sendiri sehingga tidak ada jarak ataupun rasa takut untuk bertanya.

Istilah *peer tutoring*, tutor sebaya atau tutor teman sejawat, terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya. Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan dirumah maupun disekolah. Peserta didik yang ditugaskan menjadi fasilitator atau pembimbing dapat menjelankan berbagai macam peran sebagai guru, mediator, teman kerja, pelatih, atau role model. Peserta didik yang berperan sebagai tutor sebaya dapat menunjukkan hanya satu peran atau beberapa peran sekaligus tergantung pada tanggung jawab yang

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

¹¹ Shoimin.

diberikan oleh guru. Peserta didik yang berperan sebagai guru (*pure teacher*) dapat dilibatkan dalam penyusunan dan penyampaian informasi dan keterampilan, memberi umpan balik dan evaluasi kepada peserta didik lain yang menjadi bimbingannya.¹²

Tutor Sebaya adalah sumber belajar selain guru yaitu teman sebaya yang lebih pandai yang memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Belajar dengan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan dan bagi siswa yang menjadi tutor akan lebih menguasai pelajaran tersebut. Sedangkan menurut Silberman, tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹³ Senada dengan yang diungkapkan oleh Ridwan Abdullah Sani bahwa metode tutor sebaya merupakan metode belajar mengajar dengan bantuan peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya.¹⁴

Endang Mulyatiningsih juga berpendapat bahwa tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang memberdayakan siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam materi yang dipelajarinya. Dan metode ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.¹⁵

Berdasarkan definisi tentang tutor sebaya di atas, maka dapat dipahami bahwa tutor sebaya merupakan kegiatan belajar siswa dengan bantuan teman atau siswa lainnya yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dan dalam metode ini proses belajar mengajar menjadi tanggung jawab seluruh

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

¹³ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Santri Aktif* (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2016). h.47

¹⁴ Sani, *Inovasi Pembelajaran*. h.198

¹⁵ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. h.249

anggota kelas sementara guru menempatkan diri sebagai fasilitator, pendamping dan sekaligus teman belajar. Peran guru lebih pada memfasilitasi proses pembelajaran dari pada menjadi sumber dominan dari proses tersebut. Sebagai fasilitator guru berperan dalam menyiapkan materi atau bahan, serta membantu dalam pembagian kelompok agar merata dan seimbang, sehingga proses tersebut bisa berjalan dengan lancar. Selain itu guru juga berperan sebagai pengamat proses dan sekaligus tempat rujukan bagi santri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyono bahwa dalam metode tutor sebaya peran guru adalah sebagai fasilitator. Guru harus hadir setiap kelompok membutuhkannya sebagai teman diskusi, sumber rujukan atau untuk memberikan peneguhan atas hasil yang dicapai. Selain itu guru juga berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dalam hal itu guru dituntut untuk aktif agar metode ini bisa berjalan dengan lancar.¹⁶

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran tutor sebaya merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa sekelas yang memiliki kemampuan dan kriteria sebagai tutor untuk membimbing teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari gurunya. Dalam metode ini peran guru sebagai fasilitator, seperti menyiapkan materi, membagi kelompok serta tempat rujukan bagi siswa.

Edward L. Dejnozken dan David E. Kopel dalam American Education Encyclopedia menyebutkan Tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tipe pertama adalah pengajar dan pembelajar dari usia yang sama. Tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar. Tipe yang lain kadang dimunculkan pertukaran usia pengajar.¹⁷

¹⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2017). h.35

¹⁷ Yopi Nisa Febianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Santri Mengajar," *Edunomic* 2, no. 4 (2014).

Menurut Winarno Surakhmad tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan melalui tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.¹⁸

Menurut Kuswaya Wihardit dalam Aria Djalil menuliskan bahwa “Pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama”. Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno menyatakan bahwa “Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa didalam mengajarkan materi kepada teman-temannya”.¹⁹

Menurut Miller berpendapat bahwa “Setiap saat siswa memerlukan bantuan dari siswa lainnya, dan siswa dapat belajar dari siswa lainnya”. Sedangkan Jan Collingwood juga berpendapat bahwa “Anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan karena dia bergaul dengan teman lainnya”.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya (*peer teaching*) adalah metode

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dimana peserta didik yang berperan sebagai pengajar (biasanya siswa yang lebih pandai dari siswa yang lain) dan peserta didik yang lain berperan sebagai pembelajar, baik pada usia yang sama atau pengajar berusia lebih tua dari pembelajar, untuk membantu belajar dalam tingkat kelas yang sama, untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna, karena penjelasan yang diberikan menggunakan bahasa yang lebih akrab.

2. Kriteria Seorang Tutor

Dalam menentukan seorang tutor diperlukan beberapa pertimbangan, karena tutor disini bertindak sebagai manajer belajar dengan mengarahkan jalan pikiran siswa dan menugaskan siswa untuk mengadakan bacaan selanjutnya. Siswa yang dipilih menjadi tutor sebaya hendaknya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

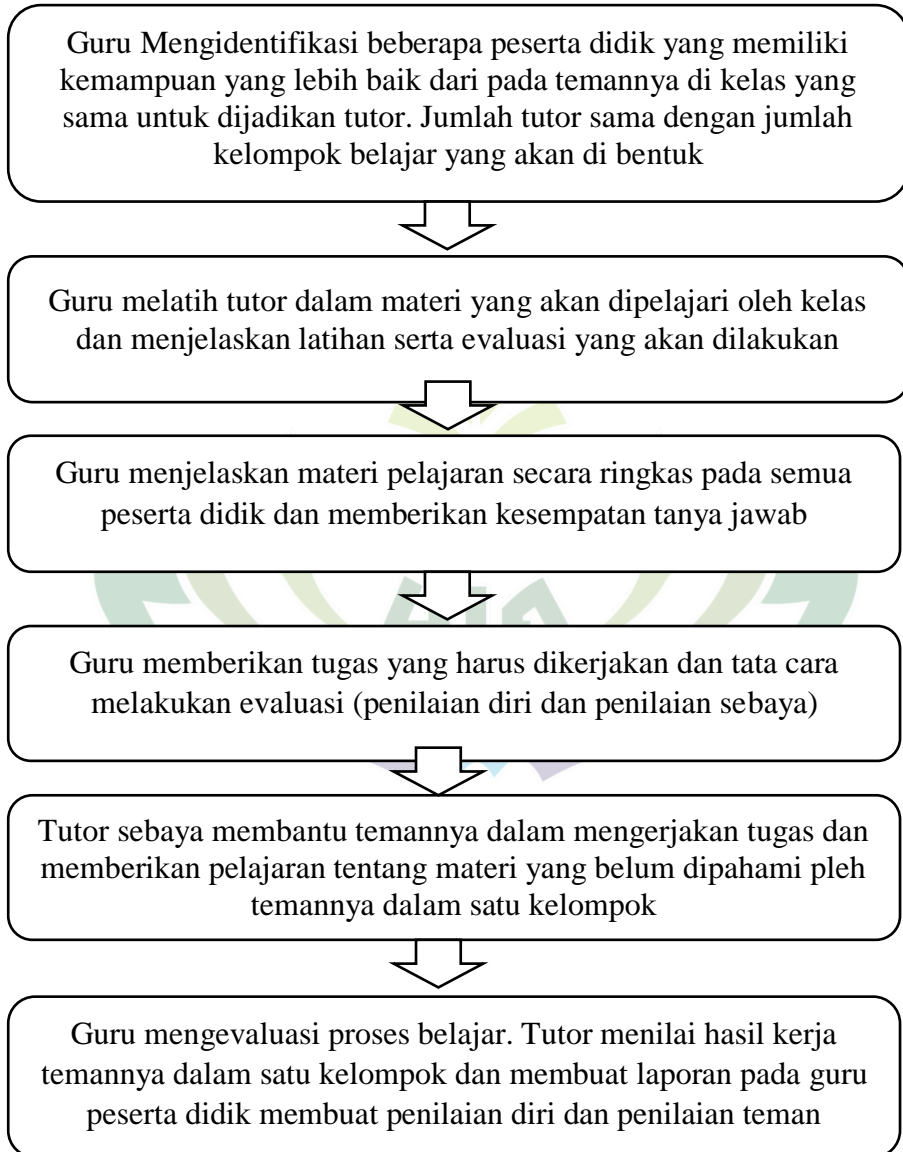
- a. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan (siswa yang ditutori) sehingga santri tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya,
- b. Dapat menerangkan materi yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan,
- c. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan, dan
- d. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.²¹

²¹ Shohibi, *Asyik Dengan Metode Tutor Sebaya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Meningkat*.

3. Tahapan Pembelajaran Metode Tutor Sebaya

Tahapan pembelajaran dengan tutor sebaya pada umumnya mengikuti pola sebagai berikut²²:

Gambar 2.1 Tahapan Pembelajaran Tutor Sebaya



²² Sani, *Strategi Belajar Mengajar*.

Pembelajaran teman sebaya (*peer tutor*) merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas belajar merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Pembelajaran akan sukses jika terjadi timbal balik antara teman sebaya yang secara bersama-sama membuat perencanaan dan memfasilitasi kegiatan belajar dan dapat belajar dari kegiatan belajar kelompok lainnya. Pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyusun kelompok belajar. Setiap kelompok belajar beranggotakan 3-4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
- b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode tutor sebaya, serta wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok. Guru juga memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui penilaian sejawat (*peer assessment*) dan penilaian diri (*self assessment*).
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang Tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- d. Guru memberi tugas kelompok, dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat membina bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor.
- e. Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.

- f. Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.²³

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Kelebihan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Adakalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan enggan atau takut bertanya kepada ustadz
- b. Bagi tutor akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada santri lain seolah-olah ia menelaah serta menghafalkannya kembali.
- c. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- d. Mempererat hubungan antara sesama santri sehingga mempertebal perasaan sosial.²⁴

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa dalam metode tutor sebaya terdapat beberapa keuntungan diantaranya: Bagi anak yang merasa takut bertanya kepada ustadz merupakan kesempatan yang baik dalam memahami materi pelajaran, menambah pengetahuan tutor, melatih kesabaran dan tanggung jawab peserta didik dalam mengemban tugas, mempererat hubungan antar teman.

Sedangkan menurut Usman Uzer dan Lilis Setiawati kelebihan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyampaikan informasi lebih mudah sebab bahasanya sama dalam mengemukakan kesulitan lebih terbuka
- b. Suasana yang rileks bisa menghilangkan rasa takut
- c. Mempererat persahabatan

²³ Sani.

²⁴ Shohibi, *Asyik Dengan Metode Tutor Sebaya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Meningkatkan*.

- d. Ada perhatian terhadap perbedaan karakteristik
- e. Konsep mudah dipahami
- f. Santri tertarik untuk bertanggung jawab dan mengembangkan kreativitas.²⁵

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam menggunakan metode tutor sebaya terdapat beberapa keuntungan antara lain yaitu bahasa yang digunakan dalam menyampaikan informasi mudah dipahami peserta didik, peserta didik lebih terbuka dan tidak takut dalam mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya, peserta didik lebih rilex dalam belajar, menumbuhkan rasa kesetiakawanan, peserta didik yang kurang mampu dalam mata pelajaran tersebut merasa lebih diperhatikan sehingga dirinya merasa tidak ketinggalan dari yang lain, materi lebih mudah dipahami, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mandiri dalam diri peserta didik.

Selain kelebihan diatas, metode tutor sebaya ini juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah berikut kekurangan metode tutor sebaya:

- a. Peserta didik yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan. Ada beberapa peserta didik yang merasa malu atau enggan untuk bertanya karena takut kelemahannya diketahui oleh temannya.
- b. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan peserta didik yang diberi program perbaikan.
- c. Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor sebaya karena tidak semua peserta didik yang pandai

²⁵ Nixon Aylon Selly, "Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Elektrokimia," *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 1, no. 1 (2021): 38–47.

dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.²⁶

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa dalam menggunakan metode tutor sebaya terdapat beberapa kekurangan antara lain yaitu peserta didik yang dibantu dalam belajar terkadang kurang serius, peserta didik malu bertanya takut kelemahannya diketahui oleh temannya, sukar dilaksanakan karena faktor perbedaan jenis kelamin, sukar menentukan tutor yang bisa mengajarkan kembali kepada temannya.

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.²⁷

Membaca adalah keterampilan yang sangat penting bagi kebutuhan anak untuk belajar dan memahami sesuatu.²⁸ Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.²⁹

Membaca merupakan suatu proses penangkapan dan pemahaman, ide yang dibarengi dengan curahan jiwa dalam menghayati masalah, maka nalar dan intuisi kita bekerja sama dalam memahami dan menghayati bacaan. Kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca ditinjau dari terdengar atau tidaknya suara dan membaca berdasarkan cakupan bahan bacaan. Membaca adalah satu kemampuan

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

²⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ciputat Press, 2015).

²⁸ Femi Olivia, *Teknik Membaca Efektif Menciptakan Kebiasaan Belajar Yang Efektif Dengan Belajar Membaca Kritis Dan Formula* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015).

²⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).

berbahasa disamping menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam Bahasa Indonesia mengenal dua metode baca yakni ekstensif reading, dan intesif reading Membaca berdasarkan terdengar atau tidaknya suara dibedakan menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca berdasarkan cakupan bahan bacaan terdiri dari membaca ekstensif dan membaca intesif.

Membaca merupakan suatu aktivitas penting. Banyak hal yang biasa diperoleh dari membaca. Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan informasi yang penting yang terkandung didalamnya. Bahan untuk membaca dapat berasal dari buku-buku pengetahuan, buku-buku pelajaran maupun Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan bagian terpenting yang diajarkan dipesantren. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq : 1-5)

Al-Qur'an adalah nama bagi kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Jibril as selama kurang lebih 23 tahun. Kitab suci ini ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan Manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).³⁰

Kata Al-Qur'an berasal dari kata berbahasa Arab *“al-qur'an”*. Secara etimologi (lughawi), kata *al-qur'an*, yang merupakan isim mashdar dari *fi'il* (kata kerja) *qara'a* –

³⁰ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Alqur'an* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2016).

yaqra'u – qur'a (قرأ-قرآن), berarti bacaan. Sedangkan secara terminologis (istihthilahi), al-qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dengan menggunakan Bahasa Arab sebagai *hjjah* (bukti) atas kerasulan Nabi Muhammad Saw,. Dan sebagai pedoman hidup bagi manusia serta sebagai media dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara membacanya.³¹

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾ كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ
كَانَ عَذَابِي وَنُذُرٍ ﴿١٨﴾

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran? Kaum 'Aad pun mendustakan (pula). Maka alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku”. (Q.S. Al-Qomar: 17-18)

Ayat diatas adalah petunjuk bagi umat manusia, baik petunjuk agama maupun peraturan-peraturan yang mengatur keselamatan hidup didunia dan akhirat.

Adapun indikator dalam kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kelancaran membaca Al-Qur'an, ketetapan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan kesesuaian membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan kesesuaian membaca dengan makhrijul huruf dapat diuraikan sebagai berikut:
 - 1) Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Jadi maksudnya adalah

³¹ Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid Pedoman Praktis Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar* (Yogyakarta: Diva Prees, 2021).

dalam membaca Al-Qur'an harus dengan fasih. Tingkatan kefasihan didalamnya terdapat tartil dalam membaca Al-Qur'an.

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat Zhahir maupun batin. Diantara adabnya yang bersifat Zhahir ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi.³² Sebagaimana firman Allah Swt pada surat Al Muzammil ayat 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۞

“Dan bacalah Alquran itu secara tartil (perlahan-lahan).” (QS. Al-Muzammil: 4)

Muhammad Ibnu Alawi mengutip karya Syekh Al-Zarkasyi dalam kitab *Al-Burhan*, diterangkan bahwa kesempurnaan bacaan tartil terletak pada pembacaan setiap kata secara tegas dan pembacaan huruf secara jelas.

- 2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid ilmu Tajwid berasal dari kata “jaud” yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, ilmu yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana cara memberikan hak setiap huruf dan mustahaqnya, baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan lain-lainnya, seperti bacaan tarqiq (tipis) dan bacaan tafkhim

³² Junaidi, “Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab,” *El-Tsaqafah Jurnal Jurusan PBA*, 2020.

(tebal) dan selain keduanya. Sebagaimana firman Allah Swt pada surat Al Muzammil ayat 4

Jadi kesimpulan dari membaca A-Qur'an adalah hal yang ada pada diri manusia untuk melakukan suatu perbuatan yang disertai dengan proses berfikir memahami yang terkandung dalam Al-Qur'an. Serta kemampuan seseorang membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memahami maksud dan makna yang terkandung dalam bacaan Al-Qur'an dan yang membacanya mendapatkan pahala, juga sebagai bentuk ibadah.

2. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Menurut para ulama *qurra'* (ahli qiraat), bahwasannya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada 4 (empat) tingkatan, yaitu:

a. At-Tahqiq (التَّحْقِيقُ)

وَهُوَ مِثْلُ التَّرْتِيلِ إِلَّا أَنَّهُ أَكْثَرُ مِنْهُ اطمِنَانًا وَهُوَ الْمَأْخُودُ بِهِ فِي مَقَامِ التَّعْلِيمِ

“Bacaan seperti tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan, cara seperti ini lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna.”

Tahqiq adalah tempo bacaan yang paling lambat. Menurut ulama tajwid, tempo ini diperdengarkan/diberlakukan sebagai metode dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan siswa dapat melihat dan mendengarkan cara ustadz membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan makhrajnya dan sifatnya serta hukum-hukum, seperti Panjang, samar, sengau, dan lain sebagainya

b. At-Tartil (التَّرْتِيلُ)

وَهُوَ الْقِرَاءَةُ بِتَوَدَّةٍ واطْمِنَانًا وَإِخْرَاجِ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ

“Bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan

menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadabburi maknanya.”

Tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan bacaan itulah Al-Qur'an diturunkan. Allah Swt berfirman:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً
كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

“Dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).” (QS. Al-Furqan 25: 32)

c. Al-Hadr (الْحَدْرُ)

وَهُوَ الْأَسْرَعُ فِي الْقِرَاءَةِ مَعَ مُرَاعَاةِ الْأَحْكَامِ

“Bacaan cepat dengan tetap menjaga hukum tajwidnya.”

d. At-Tadwir (التَّدْوِيرُ)

وَهُوَ مُرْتَبَةٌ مُتَوَسِّطَةٌ بَيْنَ التَّرْتِيلِ وَالْحَدْرِ

“Bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat, pertengahan antara al-hadr dan at-tartil.”³³

Syekh Muhammad bin Syahadah al-Ghuli dalam kitabnya Bughyatu ‘Ibadir Rahman menjelaskan bahwa tingkatan tilawah dilihat dari segi cepat dan lambat membaca (tempo bacaan) ada 3 (tiga), yakni:

- a. At-Tahqiq, yaitu membaca dengan tempo perlahan dan tidak tergesa-gesa, serta menjaga semua hukum tajwid tanpa melewati batas dan juga tidak asal membaca.

³³ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020).

- b. Al-Hadr, yaitu membaca dengan tempo cepat dengan tetap memperhatikan I'rab-nya dan juga tetap menjaga semua hukum tajwid tanpa melewati batas dan juga tidak asal membaca.
- c. At-Tadwir, yaitu membaca dengan tidak cepat dan tidak pula lambat, di antara at-Tahqiq dan al-Hadr (yakni sedang).

Adapun bacaan yang berkualitas Tartil (التَّوْتِيلُ) yang unggul meliputi semua dari 3 (tiga) tingkatan diatas, karena jika ia berada dalam tingkatan tersendiri atau terpisah maka berarti at-Tadwir dan al-Hadr tidak termasuk tartil, artinya dengan kata lain tidak masuk dalam perintah Allah Swt di surah Al-Muzammil ayat 4 yang artinya: “Dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil yang sebenar-benar Tartil” sehingga menjadikan qira’ah atau membaca Al-Qur’an secara at-Tadwir dan Al-Hadr tidak boleh dipergunakan. Padahal ketiga macam tingkatan tempo tilawah tersebut berasal dari Rasulullah Saw, sehingga harus termasuk dalam bingkai wilayah bacaan yang berkualitas Tartil, dan sekali lagi semuanya adalah bacaan Tartil yang berkualitas. Dari ketiga tingkatan tersebut yang paling utama adalah membaca secara at-Tahqiq dengan penghayatan walaupun cuma sedikit jumlah bacaan ayatnya, karena tujuan dari membaca Al-Qur’an adalah pemahaman dan pengamalan. Membaca dan menghafal Al-Qur’an adalah perantara untuk mencapai tujuan tersebut.

Sedangkan peneliti kitab Haqut Tilawah menerangkan dalam catatan pinggir (hamis) kitabnya, bahwa literatur ilmu tajwid membagi tiga tingkatan cara membaca Al-Qur’an, yakni *at-Tartil* (lambat), *al-Hadr* (cepat) dan *at-Tadwir* (sedang) bahkan sebagian ulama ada yang membaginya dalam 4 tingkatan, yakni *at-Tahqiq* (paling lambat), *at-Tartil* (lambat), *at-Tadwir* (sedang) dan *al-Hadr* (cepat). Namun perhatikanlah penjelasan Ibnu al-Jazary dalam kitabnya, *an-Nasyr*, pada bab “Cara membaca Al-Qur’an” di mana beliau membaginya ke dalam tiga tingkatan yaitu *at-Tahqiq*, *at-Hadr*

dan *at-Tadwir* semua tingkatan tersebut tidak terlepas dari kategori kualitas bacaan Tartil.

Ibn Al-jazariy menjelaskan dalam pembahasan keutamaan cara membaca Al-Qur'an, bahwa pendapat yang shahih dan benar yang dipilih oleh para ulama besar baik salaf maupun khalaf, membaca yang berkualitas *Tartil* unggul dengan penuh penghayatan walaupun dengan walaupun cuma sedikit jumlah bacaan ayatnya adalah lebih utama daripada membaca secara cepat walaupun banyak. Karena tujuan membaca Al-Qur'an adalah memahami dan mengerti apa yang terkandung di dalamnya serta mengamalkannya. Membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah perantara untuk menuju faham makna dan mengerti isi kandungannya.

Syekh Muhammad Makkiy Nasr berkata: "Sebagian pensyarah besar kitab al-Jazariyyah menerangkan, bahwa *at-Tartil* adalah bentuk dari *at-Tahqiq* menurut kebanyakan ulama. Semua *at-Tahqiq* adalah *at-Tartil* bukan sebaliknya. Dan sebagian ulama membedakan antara keduanya, di mana *at-Tahqiq* untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan dan pengajaran sedangkan *at-Tartil* untuk bertujuan penghayatan, istinbat, tadabbur dan mengetahui isi kandungan makna.³⁴

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

³⁴ Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*.

Menurut Sadirman, bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan santri secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.³⁵

- a. Faktor internal, yakni kondisi jasmani dan rohani santri
- b. Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan sekitar santri
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar santri yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Selain beberapa hal di atas sistem pengolahan dan administrasi yang baik dalam suatu sekolah, beberapa faktor di atas dapat mempengaruhi efektif tidaknya dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya sebagian faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor siswa

Siswa atau peserta didik merupakan potensi yang harus dikembangkan. Di dalam mendidik atau membimbingnya harus melihat potensi-potensi yang ada pada diri anak didik tersebut, sehingga potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan dengan baik pula.

- b. Faktor guru

Faktor terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya

Belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan siswa, dimana di dalam interaksi tersebut tidak hanya melibatkan siswa saja melainkan juga keterlibatan dari guru, sehingga tidak berat sebelah atau dalam artian harus saling mengisi sehingga terjadi *feed back* (timbal balik) diantara keduanya. Guru pun harus menjadi suri tauladan dan dapat mengantarkan anak didiknya kearah tujuan yang telah ditentukan, melalui kegiatan bimbingan, pendidikan, pelatihan, dan pengarahan. Maka sikap, perilaku, dan pengetahuannya dapat terbentuk

³⁵ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). 3

dengan baik yang kemudian menjadi pribadi yang baik dan berkualitas.

c. Faktor lingkungan sekolah

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan sekolah adalah bagaimana menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan di lingkungan sekolah tempat siswa belajar, seperti rasa aman, suasana yang bersih, keindahan, ketertiban, dan kekeluargaan.

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an yakni dengan mengimannya, menerapkan tajwid dan makhrāj dalam membacanya serta mengamalkannya dalam kehidupan akan memperoleh keutamaan dan kemuliaan disisi Allah baik di dunia dan akhirat.

Diantara keutamaan-keutamaan tersebut adalah sesuai dengan isi kandungan hadis-hadis berikut ini³⁶:

a. Hadis dari Utsman bin Affan r.a., Rasulullah saw. bersabda,

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خيركم من تعلم القرآن وعلمه « رواه البخاري

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR Bukhari)

Hadis tersebut menegaskan bahwa orang yang belajar al-Qur'an, lalu setelah bisa mengajarkannya kepada orang lain, adalah orang terbaik yang akan mendapatkan banyak kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat.

b. Bacaan Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi pembacanya, seperti hadis dari Abu Umamah, Rasulullah saw. bersabda,

³⁶ Umami Hani' Faridah, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Indah Dengan Metode Tilawati,” *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 8, no. 1 (2021): 69–85.

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال: سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ : « اِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

“Aku mendengar Rasulullah S.A.W telah berkata ; Bacalah Al-Qur’an karena ia akan datang pada hari Kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada para ahlinya.”
(HR. Muslim)

- c. Para pembaca Al-Qur’an akan mendapatkan pahala yang berlipat, Rasulullah saw. bersabda,

عن عبد الله بن مسعودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Rasulullah S.A.W bersabda; Barang siapa yang membaca satu huruf dari Kitab Allah, ia mendapat satu kebaikan dan tiap kebaikan mendapat pahala lipat sepuluh. Aku tidak berkata alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR Turmudzi)

5. Adab-Adab dalam Membaca Al-Qur’an

Terkait adab dan sopan santun yang harus dipatuhi oleh pembaca Al-Qur’an disini tidak langsung berhubungan dengan hukum bacaan Al-Qur’an yang harus dipraktikkan pembaca terkait dengan yang dibacanya, tetapi terkait dengan tata krama atau etika dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an. Adab yang dimaksud ialah perkara-perkara yang boleh (harus) dilakukan atau tidak boleh dilakukan Ketika membaca akan (sebelum) membaca Al-Qur’an atau selesai (setelah) membaca Al-Qur’an. Berikut adab-adab membaca Al-Qur’an

- a. Anjuran melakukan sujud tilawah atau membaca tasbih
- b. Membaca Ta’awudz dan Basmalah

- c. Larangan waqaf (Berhenti)
- d. Kesempurnaan Adab Membaca Al-Qur'an
 - 1) Mengambil posisi duduk, yakni tidak berdiri atau sambal jalan-jalan
 - 2) Menghadap kearah kiblat
 - 3) Melakukan sikat gigi untuk menghormati kesucian dan keagungan Al-Qur'an
 - 4) Memiliki kesucian yang pernah (suci dari hadats besar dan kecil)
 - 5) Bersih badannya dan berpakaian yang bersih/suci, baik, dan penuh (menutupi aurat)
 - 6) Membacanya dengan tenang, khusuk, dan tawadhu'
 - 7) Menghadirkan hati untuk mengakui keagungan Allah Swt. ketika membacanya
 - 8) Membaca ta'awudz ketika memulai membaca Al-Qur'an
 - 9) Membaca basmalah ketika memulai membaca Al-Qur'an diawal surah, kecuali ketika membaca surah At-Taubah atau Al-Bara'ah
 - 10) Menyadari atau meneliti makna ayat yang dibaca (tadabbur) Allah Swt. berfirman:
 - 11) Menunjukkan daya pengaruh terhadap sikap dan perilakunya ketika membaca ayat-ayat ahkan
 - 12) Ketika membaca ayat-ayat yang berisi kenikmatan atau tentang surga, wajahnya berseri-seri dan penuh kegembiraan seraya berharap dapat menjadi orang-orang yang memperoleh surga dan kedudukan yang tinggi
 - 13) Ketika membaca ayat-ayat yang berisi siksa dan neraka kulitnya merinding dan wajahnya suram seraya menunjukkan kekhawatiran dan ketakutan ketakutan akan azab Allah dengan selalu berdoa mengharap rahmatnya dan takut azab-Nya

- 14) Dianjurkan Menangis sedih dan terharu ketika membaca ayat tertentu yang menyebabkannya menangis
- 15) Memperindah bacaannya dan membagikan suaranya semampunya
- 16) Ketika membaca Al-Qur'an ketika membaca Al-Qur'an tidak boleh sambil tertawa bermain-main atau melihat-lihat yang tidak berguna
- 17) Menjadikan tambah imannya bergetar hatinya baik tingkah lakunya dan tunduk hatinya
- 18) Memilih waktu tempat dan suasana yang sesuai yang jauh dari gangguan dan halangan jiwanya dijauhkan dari gangguan tersebut dan menetapkan niat sebelum membaca Alquran misalnya di masjid mushola atau di rumah sendiri
- 19) Tidak memutuskan pembacaan Al-Qur'an karena ada urusan yang tidak ada kaitanya dengan pembacaan Al-Qur'an kecuali dalam keadaan darurat
- 20) Melakukan sujud ketika membaca dan mendengar ayat-ayat sajadah dan disyaratkan bersuci terlebih dahulu memperbanyak membaca Alquran dan mengkhatamkannya

Uraian para ulama qira'ah tersebut menjelaskan bahwa kita para pembaca Al-Qur'an dapat mengambil pelajaran perihal betapa pentingnya adab atau etika dalam membaca Al-Qur'an. meskipun hal ini tidak terkait langsung dengan kualitas bacaan Al-Qur'an kita, tetapi dapat berakibat banyak dalam sikap dan tingkah laku kita sehari-hari terutama dalam menjaga hati kita, iman kita, dan sikap kita terhadap apa yang diberikan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Tentu ini dapat menyempurnakan adab kita dalam membaca Alquran yang memang demikian itulah halnya apa yang

diharapkan oleh Allah dari setiap pembaca Al-Qur'an kita. *Wallahu A'lam bishshawab.*³⁷

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata "funduq" (فندق) yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.³⁸

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang kyai. Asrama untuk para santri berada dalam kompleks pesantren dimana tempat tinggalnya kyai.³⁹

Secara terminologi istilah pondok sebenarnya berasal dari bahasa Arab “funduq” (فندق) yang berarti rumah penginapan, ruang tidur dan asrama atau wisma sederhana. Menurut Sugarda Poerbawaktja pondok adalah salah satu tempat pemondokan bagi para pemuda-pemudi yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama Islam.⁴⁰ Adapun istilah pesantren berasal dari kata santri. kata “santri” juga merupakan penggabungan antara dua suku kata sant (manusia

³⁷ Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid Pedoman Praktis Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar.*

³⁸ Nining Khoirutul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: CV. Jakad Media, 2021).

³⁹ Herman DM, “Sejarah Pesantren Di Indonesia,” *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 2 (2013).

⁴⁰ Adnan Mahdi, “Sejarah Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia,” *Islamic Review* 2, no. 1 (2013): 1–20.

baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.⁴¹

Dari pengertian beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu tempat perkumpulan para santri yang ingin menimba ilmu-ilmu agama kepada seorang kyai, guna mempersiapkan diri untuk menciptakan perilaku yang baik dan menjadi seorang yang alim dan bertakwah kepada Allah Swt pesantren juga merupakan suatu lembaga yang memiliki peran penting sebagai tempat peyebaran ajaran-ajaran Islam Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya.

2. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Adapun elemen-elemen Pondok Pesantren yang pokok yaitu: pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kyai dan santri. Kelima elemen inilah yang menjadi persyaratan terbentuknya sebuah pesantren.⁴² Setiap pondok pesantren memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dimiliki oleh yang lainnya, namun dibalik perbedaan itu masing-masing pondok pesantren memiliki kesamaan, kesamaan itulah yang disebut dengan ciri khas pesantren.

a. Pondok

Pondok Merupakan sebuah bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal dan tempat belajar bagi para Santri dibawah bimbingan Kiai. Kedudukan pondok ditengah tengah pesantren menjadi esensial bagi para santri, karna di pondok itulah santri di bina , di tempa dan di didik mental spiritualnya.

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang sangat penting, sebuah bangunan yang menjadi sarana tempat ibadah

⁴¹ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Billndung Pustaka Utama, 2017).

⁴² Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, anggota Ikapi, 2015).

dan merupakan sentral kegiatan seorang muslim baik dalam dimensi duniawi atau ukhrawi, Kata masjid berasal dari bahas arab *sajada-yasjudu-masjidan* dan memiliki arti tempat untuk bersujud.

Di dunia pesantren masjid dijadikan sentral kegiatan pendidikan Islam, dapat juga dikatakan masjid identik dengan pesantren. Karna biasanya seorang kiai yang akan mengembangkan pesantrennya sebelumnya membangun masjid terlebih dahulu.

c. Pengajaran Kitab Kuning

Pengajaran kitab-kitab klasik kuning merupakan satu spesifikasi pada pondok pesantren, didalam pondok pesantren santri diajarkan kitab-kitab islam klasik karya ulama abad pertengahan yang ditulis dengan bahasa huruf tanpa syakal dan dicetak di kertas berwarna kuning, atau biasa disebut “Kitab Kuning”. Stidaknya kitab-kitab ini mencangkup cabang ilmu-ilmu fiqih, tauhid, tasawuf, nahwu dan sharaf.

d. Kiai

Kiai merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang memiliki ilmu keagamaan (islam) yang luas, posisi kiai didalam pesantren sangatlah sentral. Suatu lembaga pendidikan islam bisa disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral didalamnya yang disebut Kiai. Kiai dan pesantren merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Kiai bukan hanya memimpin podok pesantren melainkan juga pengajar dan pemilik pesantren itu sendiri.

e. Santri

Santri, merupakan istilah siswa atau peserta didik yang belajar di pondok pesantren.

Menurut tradisi pesantren, ada dua kategori santri yang belajar di dunia pesantren, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang menetap atau tinggal dipondok pesantren bersama kiai, biasanya santri yang mukim merupakan santri yang berasal dari daerah-daerah yang jauh, dan santri yang telah lama mukim di pondok pesantren biasanya dianggap sudah memiliki keluasaan ilmu dan membantu menjadi tenaga pengajar/ustadz. Sedangkan santri kalong adalah siswa-siswa yang berasal dari lingkungan pesantren, mereka mengikuti pembelajaran, kegiatan-kegiatan di pesantren secara aktif akan tetap mereka tidak tinggal bersama kiainya atau tidak menetap dipondok pesantren melainkan pulang ke rumah masing-masing.⁴³

Jadi suatu pondok pesantren dapat dikatakan sebuah pesantren yang hakiki jika di dalamnya terdapat kelima elemen diatas. Dan suatu pendidikan tidak dapat dikatakan pendidikan Islam jika didalam pendidikan tersebut tidak mengajarkan ajaran-ajaran Islam yang mana dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki prilaku yang baik sesuai dengan ukuran yang telah dijelaskan didalam Alqur'an dan sesuai yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw dan dapat membawah seorang kelompok untuk selalu beriman dan bertakwah kepada Allah swt.

Sebagaiman yang tercantum di dalam QS. Ad- Dzariyat ayat 56 yang menjelaskan tujuan diciptakannya manusia, yang mana berbunyi sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (Q.S Ad-Dzariyat: 56)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan utama diciptakan manusia itu hanya untuk beribadah dan bertakwah kepada Allah Swt. Oleh sebab itu didalam pondok pesantren

⁴³ Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia,” *Jurnal Darul ‘Ilmi* 01, no. 02 (2013): 165–81.

mengajarakan ajaran-ajaran Islam yang mana dapat membawa para santrinya agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai ajaran Islam dan perintah-perintah Allah yang patut untuk dikerjakan, sehingga menjadikan makhluk yang lebih dekat kepada sang penciptanya.

Abdullah Syukri Zarkasy Berpendapat bahwa pesantren sejak awal berdiri hingga saat ini dapat dikategorikan kedalam Tiga bentuk, yaitu: *Pertama*, Pesantren Salaf atau pesantren Tradisional yang masih mempertahankan Tradisi lama, Pembelajaran kitab, Permasalahan tidur, MCK-nya, Serta kitab *Marji*"nya biasa disebut Kitab Kuning. *Kedua*, Pesantren Semi Modern, yaitu perpaduan antara tradisional dengan moderen, masih menggunakan kitab-kitab klasik juga menggunakan kurikulum Kemenag dan kemendiknas. *Ketiga*, Pesantren Modern, pesantren ini sudah menggunakan kurikulum yang disusun secara modern demikian juga dengan menejemen. Disamping itu pesantren modern ini sudah dilengkapi dengan IT dan Lembaga Bahasa.⁴⁴

Sedangkan Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan sebuah lembaga Pondok Pesantren yang tergolong Semi Modern selain memberikan Pengajaran Al-Qur'an, kitab kuning dan ilmu-ilmu agama Islam, pondok ini juga memfasilitasi IT dan Program Bahasa. Didalam pondok pesantren ini, sistem pengajarannya diselenggarakan dengan menggunakan cara non-klasikal atau klasikal. Kurikulum pembelajran di Pondok pesantren Al-Hikmah disusun sendiri berdasarkan ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren.

Berkaitan dengan sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren, maka sebagai bagian struktur internal pendidikan Islam Indonesia, pondok pesantren mempunyai kekhasan, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan, dan bahkan perjuangan.

⁴⁴ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidik Pembentuk Karakter," *Al Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017): 85–103.

Beberapa pola umum pendidikan Islam tradisional diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara kiai dan santri
- 2) Tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kiai
- 3) Pola hidup sederhana
- 4) Kemandirian atau independensi
- 5) Berkembangnya iklim dan tradisi tolong menolong dan suasana persaudaraan
- 6) Disiplin ketat
- 7) Berani menderita untuk mencapai tujuan
- 8) Kehidupan dengan tingkat religiusitas yang tinggi.

Ciri khas pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional adalah pemberian pelajaran agama versi kitab Islam klasik berbahasa Arab, mempunyai teknik pengajaran yang dikenal dengan metode sorogan dan bandongan atau wetonan, mengedepankan hapalan serta menggunakan sistem halaqah.⁴⁵

⁴⁵ Nurresa Fi Sabil and Fery Diantoro, "Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren," *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021): 209–30.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyat, Nur. "Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017).
- Aini, Nining Khoirutul. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV. Jakad Media, 2021.
- Annuri, Achmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Asiah, Sri Yunita and Siti. "Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kualitatif Naturalistik Di SMA Martia Bhakti Kayu Ringin Bekasi Selatan Kota Bekasi)." *Jurnal Pemikiran Dan Peradaban Islam* 15, no. 1 (2022).
- Buku Tata Tertib Peserta Didik (Santri/Siswa)*. Bandar Lampung, 2022.
- Dhofier, Zamarkhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, anggota Ikapi, 2015.
- DM, Herman. "Sejarah Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 2 (2013).
- Endang Mulyatiningsih. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Farihah, Ummi Hani'. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Indah Dengan Metode Tilawati." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 8, no. 1 (2021).
- Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura & Pesantren Takhasus "IIQ Jakarta," 2021.
- Gumiandari, Lisa Nurhasanah and Septi. "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Pendidik Jurnal Pendidikan* 16, no. 1 (2021).
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Alqur'an*. Jakarta: Prenamedia Grup, 2016.
- Junaidi. "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab." *El-Tsaqafah Jurnal Jurusan PBA*, 2020.
- Kamus, Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:

- Ciputat Press, 2015.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020).
- Mahdi, Adnan. "Sejarah Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Islamic Review* 2, no. 1 (2013).
- Mulyadi. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Muslikah. "Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Secara Baik Dan Benar Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di MTS Negeri 2 Sragen." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2021).
- Nurjaman, Asep Rudi. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Olivia, Femi. *Teknik Membaca Efektif Menciptakan Kebiasaan Belajar Yang Efektif Dengan Belajar Membaca Kritis Dan Formula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.
- Profil Pondok Pesantren Al-Hikmah*, n.d.
- Pupu Saeful Rahmat. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: BiIndung Pustaka Utama, 2017.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018).
- Rizky Kurniawan, Nana Hendracipta, Reksa Adya Pribadi. "Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 14, no. 1 (2023).
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019).
- Sabil, Nurresa Fi, and Fery Diantoro. "Sistem Pendidikan Nasional Di

- Pondok Pesantren.” *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021).
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Selly, Nixon Aylon. “Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Elektrokimia.” *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 1, no. 1 (2021).
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Shohibi. *Asyik Dengan Metode Tutor Sebaya Kemampuan Membaca Al-Qur’an Meningkat*. Jawa Timur: Eduvation, 2022.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2016.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Grub, 2016.
- Syafe’i, Imam. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidik Pembentuk Karakter.” *Al Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017).
- Ummah, Marzuki dan Sun Choirol. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid Pedoman Praktis Membaca Al-Qur’an Dengan Baik Dan Benar*. Yogyakarta: Diva Prees, 2021.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Yopi Nisa Febianti. "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar." *Edunomic* 2, no. 4 (2014).

Yuliana Puspitasari, and Rahmat Rais, Kiswoyo. "Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2019).

Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Zulhimma. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Darul 'Ilmi* 01, no. 02 (2013).

